

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi, pesan, ide dan gagasan dari satu pihak ke pihak lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi memainkan peran penting dalam mendukung proses pembangunan dengan mendorong keterlibatan partisipatif, memfasilitasi penyebaran informasi, dan meningkatkan keterampilan sosial emosional. Ini berfungsi sebagai jembatan antara individu dan komunitas, memungkinkan tindakan kolektif dan perubahan sosial. Bagian berikut menguraikan pentingnya komunikasi dalam pengembangan. Chowdhury & Gow, 2024 (dalam Irwanto et al., 2025), menjelaskan bahwa komunikasi pembangunan menekankan *partisipasi inklusif*, memungkinkan masyarakat untuk menyuarakan kebutuhan mereka dan berkontribusi pada proses pengambilan keputusan. Pendekatan ini telah berkembang dari model top-down menjadi model yang menghargai masukan masyarakat, menumbuhkan rasa kepemilikan dan pemberdayaan di antara para peserta.

Komunikasi juga memerlukan adanya perubahan dan interaksi yang terjadi dalam komunikasi yang disebut sebagai Dinamika

komunikasi. Dinamika komunikasi juga berfokus pada bagaimana pesan disampaikan, diterima, dan diinterpretasikan. Dinamika merujuk pada perubahan yang berlangsung dalam pola, intensitas, frekuensi, dan gaya interaksi antarindividu. Hal ini menunjukkan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan berbagai situasi komunikasi, yang dipengaruhi oleh faktor seperti lingkungan, kondisi emosional, atau konteks sosial yang melingkupinya. Pola interaksi tersebut dapat bergeser sesuai kebutuhan, misalnya dari percakapan yang bersifat formal menjadi lebih santai, atau dari komunikasi tatap muka ke bentuk komunikasi digital. Perubahan tersebut sering kali dipengaruhi oleh perangkat komunikasi yang digunakan, seperti ponsel pintar atau platform permainan daring (Effendi et al., 2021). Pada perubahan tersebut pola komunikasi menjadi lebih efisien dan produktif selama komunikasi itu berlangsung.

Salah satu bentuk komunikasi yaitu komunikasi interpersonal, Komunikasi Interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih secara bertatap muka, yang memiliki kemungkinan setiap pesertanya menangkap reaksi dari pesan yang disampaikan komunikator secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal (Joseph Devito (1989). Komunikasi interpersonal antar individu mengalami perubahan besar di era modern yang dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan teknologi. Cara manusia berkomunikasi telah berevolusi secara signifikan akibat transformasi dunia digital.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami kerumitan komunikasi interpersonal serta mengeksplorasi tantangan dan peluang yang muncul dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Perubahan dalam pola komunikasi manusia sebagian besar didorong oleh kemajuan teknologi informasi. Teknologi ini telah membentuk jaringan global yang memungkinkan individu dari berbagai penjuru dunia untuk terhubung dan berbagi pengalaman, pengetahuan, serta ide-ide mereka. (Farisma et al., 2024).

Menurut Joseph A. DeVito, komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan secara verbal dan nonverbal antara dua orang atau lebih yang saling memengaruhi. Komunikasi verbal dan nonverbal ini menekankan pada sikap dan tingkah laku seorang individu yang penulis temui dalam komunitas asrama, yakni sifat intovet dan ekstovet. R. Wayne Pace menambahkan bahwa komunikasi ini memungkinkan pengirim dan penerima pesan untuk berinteraksi secara langsung dan memberikan umpan balik secara real-time. Deddy Mulyana juga menyatakan bahwa komunikasi interpersonal terjadi dalam konteks tatap muka, di mana peserta dapat menangkap reaksi satu sama lain dengan segera. Maka dapat dipahami bahwa Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi, ide, dan perasaan yang terjadi antara dua orang atau lebih.

Proses ini umumnya berlangsung secara langsung dan tidak formal, memungkinkan interaksi yang lebih mendalam dan umpan balik yang segera. Secara keseluruhan, komunikasi interpersonal berperan penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan efektif, serta meningkatkan kemampuan individu untuk berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi interpersonal juga menjadi pondasi utama dalam menjalin dan mempererat persahabatan dimana pertukaran informasi, perasaan dan pemahaman individu secara efektif yang membangun kepercayaan dan kedekatan.

Komunikasi Intrapersonal juga terjadi di asrama, komunikasi interpersonal juga dapat menciptakan keharmonisan yang terjadi karena interaksi tatap muka dapat membangun rasa saling percaya dan solidaritas sekaligus membantu proses adaptasi diri serta mengatasi kecemasan sosial. Efektivitas komunikasi Interpersonal yang meliputi keterbukaan, empati dan umpan balik positif akan mempengaruhi keamanan dan kesejahteraan psikologis penghuni dalam beradaptasi di lingkungan yang baru.

Menurut R. Wayne Pace (dalam Cangara, 2016), komunikasi antarpribadi atau interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, yakni pengirim dan penerima saling bertukar pesan secara langsung. Komunikasi interpersonal yang efektif diharapkan dapat mewujudkan lingkungan yang menyenangkan dan tercapainya hubungan yang lebih baik, sedangkan tujuan komunikasi interpersonal mencakup belajar berhubungan, memengaruhi orang lain, hiburan dan membantu seseorang untuk memahami dunia luar (Devito, 2011).

Lingkungan asrama yang terdiri dari berbagai suku, budaya, adat istiadat dan ras memberikan banyak pengalaman dalam bertukar pemikiran melalui komunikasi interpersonal yang membantu seorang atau individu ini memiliki banyak pengetahuan-pengetahuan baru. pengalaman tinggal dan belajar di lembaga pendidikan (seperti perguruan tinggi) di mana mahasiswi tinggal di asrama yang dikelola oleh lembaga Universitas Widya Mandira Kupang dan bekerja sama dengan komunitas Susteran SSPS Yayasan St. Arnoldus Jansen yang sekaligus menjadi pengasuh. Kehidupan ini menekankan pengembangan kemandirian, karakter, dan keterampilan sosial melalui interaksi sehari-hari dengan teman satu asrama dari berbagai latar belakang. Manfaat utamanya meliputi peningkatan akademik, pembentukan karakter, pengembangan keterampilan sosial, dan

kesempatan untuk eksplorasi minat bakat baru dalam lingkungan asrama.

Mahasiswi baru memberikan banyak peluang bagi diri mereka untuk bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan yang baru, melalui karakter mereka masing-masing yang juga berasal dari daerah yang berbeda pula. Kehidupan di asrama merupakan pengalaman menarik dengan berbagai pengalaman yang datang dari latar belakang yang berbeda. Perguruan tinggi memberikan banyak pengaruh besar bagi mahasiswa baru dalam proses pengenalan lingkungan dan menentukan jati diri mereka. Pengasuh sekaligus suster asrama suster Dona Suni yang menjadi ibu dari anak-anak asrama putri rusunawa unwira sangat senang menerima mahasiswa baru dari berbagai kalangan dan latar belakang yang berbeda-beda.

Banyak mahasiswa baru yang lebih memilih tinggal di kos sesuai dengan minat dan kenyamanan mereka masing-masing, meskipun demikian pilihan untuk tinggal di asrama juga merupakan pilihan yang tepat dengan fasilitas yang lengkap, jam belajar yang teratur dan dibarengi dengan doa rosario dan kegiatan rohani lainnya. Tidak menutup kemungkinan bahwa pilihan untuk tinggal di asrama berarti tidak bebas untuk menghabiskan waktu di luar, dalam peraturan yang ada di asrama ada ketentuan jam untuk pergi keluar bersama teman atau keluarga, dengan kehidupan yang ramai mahasiswi baru pasti dengan mudah beradaptasi dan bersosialisasi.

Komunikasi interpersonal memiliki peranan penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Sementara itu, Altman dan Taylor (1973) dalam (Hasyim, 2024) teori penetrasi sosial menjadi kerangka teori yang relevan untuk memahami bagaimana hubungan antarpribadi berkembang dari tahap awal hingga mencapai kedalaman emosional yang lebih intim. Teori ini menjelaskan bahwa hubungan antarpribadi berkembang melalui beberapa tahapan, yaitu tahap orientasi, penjajakan afektif, pertukaran afektif, dan pertukaran ide.

Setiap tahapan mencerminkan tingkat keterbukaan diri dan kepercayaan yang semakin mendalam seiring waktu. Pada masa dewasa awal (usia 18-25 tahun), mahasiswa berada pada fase kritis dalam membangun hubungan sosial, termasuk hubungan pertemanan. (Arnett, 2000) menyatakan bahwa masa ini adalah periode penting dalam pencarian identitas diri dan eksplorasi hubungan antarpribadi. Dalam konteks kampus, keberagaman latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi memengaruhi cara mahasiswa berinteraksi dan membangun hubungan. Komunikasi antarpribadi menjadi sarana utama untuk membangun hubungan pertemanan

yang bermakna, yang tidak hanya berdampak pada kehidupan akademik tetapi juga pada perkembangan pribadi dan profesional mahasiswi (Salimatul Islamiyah et al., 2024). Untuk mencapai komunikasi interpersonal yang baik, mahasiswa baru harus mampu mengekspresikan diri mereka melalui sosialisasi dengan penghuni asrama lainnya, taat pada aturan asrama dan melibatkan diri dalam kegiatan asrama, dan mampu membagi waktu antara kuliah dan kegiatan di asrama.

Dinamika komunikasi adalah proses atau sistem yang mempengaruhi komunikasi sehingga komunikasi menjadi alat saling pengaruh yang terus berubah dan berkembang sesuai konteks sosial dan individu. Dinamika ini mencakup interaksi kompleks antara anggota kelompok atau individu dalam bertukar ide, informasi, dan perasaan dengan tujuan mencapai pengertian bersama dan kerjasama. Di lingkungan asrama dinamika komunikasi memberikan tujuan utama dalam berkomunikasi.

Mahasiswi baru memiliki ruang yang terbuka dalam menerima dan memberikan informasi antara satu dengan yang lainnya secara efektif. Dengan mempelajari dinamika komunikasi, seseorang dapat meningkatkan efektivitas komunikasi, membangun hubungan yang sehat, serta mengelola konflik dan perubahan sosial dalam interaksi komunikasi sehari-hari maupun dalam kehidupan berasrama dan dalam lingkungan kampus sekalipun.

Konsep kecerdasan emosional juga konsep utama dalam hal kesadaran dan pengelolaan perasaan diri dan orang lain dalam konteks komunikasi efektif. Keterbukaan juga dalam konteks komunikasi dan kesadaran dirimembantu individu memahami hubungan antara diri sendiri dan orang lain dalam konteks komunikasi dan kesadaran diri.

Untuk mengetahui *bagaimana mahasiswi baru menjalin persahabatan melalui dinamika komunikasi interpersonal* peneliti perlu melakukan observasi terhadap mahasiswa baru terlebih dahulu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Maria Clarita Wea Ea, salah seorang mahasiswa baru program studi Pendidikan Musik di Asrama Putri Rusunawa Unwira pada Rabu, 10 September 2025, Ia mengatakan bahwa menjalin hubungan persahabatan dengan penghuni asrama lain bukanlah hal yang sulit baginya, karena menurutnya anak asrama merupakan cerminan lingkungan yang baik, selain dalam bidang akademik juga sebagai pola hidup dengan menemukan banyak perbedaan yang ada didalamnya, jadi dia lebih suka belajar dan bersosialisasi.

Selain itu, hasil wawancara lain dengan Maria Intani Kadur Program Studi BK, di Asrama Putri Rusunawa Unwira pada Kamis, 11 September 2025, ia berpendapat bahwa ia cukup canggung Ketika pertama kali masuk asrama putri karena ini merupakan pengalaman pertama ia tinggal di asrama, sehingga tidak mudah bagi

dia untuk langsung bersosialisasi dengan anak asrama lainnya, namun seiring berjalannya waktu dan banyak waktu untuk bersama-sama seperti doa rosario dan pertemuan di asrama ia memberanikan diri untuk lebih terbuka terhadap anak asrama lainnya, dan mulai menjalin persahabatan dengan sesamanya yakni mahasiswa baru yang juga berasal dari daerah yang sama dengannya.

Hasil dari dua wawancara tersebut menunjukkan bahwa kehidupan di asrama yang menganut banyak perbedaan, perlu untuk seseorang membuka diri untuk lebih terbuka dalam menjalin relasi persahabatan di tengah perbedaan yang ada guna untuk bertukar pikiran tidak hanya melalui relasi sosial tetapi juga dalam bidang akademik sehingga seseorang lebih aktif dan terbuka melalui dinamika komunikasi interpersonal yang efektif demi kenyamanan bersama.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana Dinamika komunikasi interpersonal menjalin persahabatan pada mahasiswa baru di asrama putri rusunawa unwira.

Dalam Dinamika Komunikasi interpersonal terdapat beberapa dimensi yang sangat penting dalam membangun sebuah dinamika komunikasi yang terarah yang bertujuan untuk mengetahui ruang lingkup apa saja yang menjadi fokus utama dari penelitian ini ialah; Keterbukaan, Empati, sikap mendukung dan kesetaraan. Dari

keempat point ini masing-masing memiliki makna yang mana sikap keterbukaan ini memiliki fokus pada kesediaan seseorang untuk terbuka dan mengungkapkan informasi, pikiran, dan perasaannya secara jujur kepada orang lain. Selain itu, dimensi ini juga mencakup kemauan untuk menerima masukan dari lawan bicara

Sikap saling mendukung juga mengupayakan seseorang dalam mendukung hal-hal yang positif dan Sikap mendukung menciptakan suasana yang aman dan nyaman, sehingga orang tidak merasa terancam atau defensif selama berkomunikasi. Kesetaraan dalam komunikasi berarti ada pengakuan bahwa kedua belah pihak yang terlibat adalah individu yang berharga dan memiliki sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Hal ini menciptakan suasana dialog yang sehat, bukan hubungan superior-inferior. Saling menghargai: Komunikator menunjukkan rasa hormat dan menghargai nilai serta pendapat lawan bicara. Keempat point ini merupakan dimensi dari

Dinamika Komunikasi Interpersonal.